

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang mendorong tumbuhnya perekonomian nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, “koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Dalam tata perekonomian nasional Indonesia, koperasi diharapkan dapat menempati tempat dan posisi yang penting. Koperasi Indonesia memiliki dasar konstitusional yang kuat, yaitu UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1 yang berbunyi “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Sebagai badan usaha, koperasi adalah sebuah perusahaan yang harus mampu berdiri sendiri menjalankan kegiatan usahanya untuk memperoleh laba. Hanya saja perkoperasian Indonesia tidak mengenal istilah “laba”, karena tujuan kegiatan koperasi tidak berorientasi pada laba (*benefit oriented*). Laba dalam koperasi dikenal dengan istilah Sisa Hasil Usaha (SHU). Pada setiap akhir periode operasinya, koperasi diharapkan dapat menghasilkan SHU yang layak. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Pasal 45 Ayat 1 “Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku

dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya, termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan”.

Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat secara keseluruhan. Sekalipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus memperoleh SHU yang layak sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan usaha.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, seringkali koperasi menghadapi beberapa kendala/ permasalahan diantaranya modal usaha. Permasalahan ini pula yang dihadapi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dinas Perhubungan dan LLAJ Provinsi Jawa Timur yang mempunyai beberapa bidang usaha yaitu unit simpan pinjam, pertokoan yang menjual bahan kebutuhan pokok dan usaha foto copy.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah guna mengatasi permasalahan ini, diantaranya melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Asisten Departemen Pembinaan dan Bina Lingkungan, dalam acara rapat koordinasi penguatan kerjasama pengelolaan peluang kerja dan peluang usaha di Bandung tanggal 14-15 November 2010, menyampaikan bahwa PKBL merupakan praktek *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dilandasi oleh Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor kep-236/MBU/2003 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

Program pemerintah ini merupakan partisipasi BUMN dalam usaha meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN yang diberikan dalam bentuk pemberian pinjaman modal kerja, dengan tujuan untuk mendorong kegiatan usaha dan pertumbuhan ekonomi kerakyatan serta terciptanya pemerataan pembangunan melalui perluasan lapangan kerja, kesempatan berusaha, dan pemberdayaan masyarakat.

Peluang bantuan modal yang diberikan oleh pemerintah tersebut telah dimanfaatkan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dinas Perhubungan dan LLAJ Provinsi Jawa Timur. Namun dengan adanya pemberian modal tersebut Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dinas Perhubungan dan LLAJ Provinsi Jawa Timur masih belum mengetahui dampaknya pada tingkat kesehatan koperasi sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak dari CSR terhadap tingkat kesehatan KPRI. Atas dasar permasalahan tersebut di atas, maka penulis mengambil judul “DAMPAK *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP TINGKAT KESEHATAN KPRI DINAS PERHUBUNGAN DAN LLAJ PROVINSI JAWA TIMUR DI SURABAYA”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesehatan KPRI Dinas Perhubungan dan LLAJ Provinsi Jawa Timur sebelum pemberian CSR ?
2. Bagaimana tingkat kesehatan KPRI Dinas Perhubungan dan LLAJ Provinsi Jawa Timur sesudah pemberian CSR ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Dinas Perhubungan dan LLAJ Provinsi Jawa Timur sebelum pemberian *Corporate Social Responsibility* (CSR).
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Dinas Perhubungan dan LLAJ Provinsi Jawa Timur sesudah pemberian *Corporate Social Responsibility* (CSR).

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi manajemen Koperasi Pegawai Republik Indonesia Dinas Perhubungan dan LLAJ Provinsi Jawa Timur di Surabaya. Dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan kebijakan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
2. Bagi Dinas Koperasi Pegawai Republik Indonesia Dinas Perhubungan dan LLAJ Provinsi Jawa Timur di Surabaya. Dapat memberikan input yang bermanfaat untuk pengelolaan dan pengembangan koperasi yang ada.

3. Bagi peneliti selanjutnya. Dapat dijadikan referensi penelitian yang akan datang. Selain itu dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya permodalan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi berkembangnya usaha koperasi.
4. Bagi STIE Perbanas. Dapat menambah koleksi perpustakaan dan dapat menjadi acuan peneliti sejenis sehingga penelitian yang dihasilkan akan lebih baik.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini secara sistematika dibagi dalam tiga bab, dimana masing-masing bab terbagi beberapa sub bab antara sub bab dengan yang lainnya terdapat keterkaitan. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini secara ringkas dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan tentang penelitian terdahulu dari konsep serta teori-teori yang mendukung mengenai penelitian yang akan dilakukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian yaitu rancangan penelitian, batasan penelitian, variabel dan sub variabel, definisi

operasional variabel, jenis data dan sumber data, prosedur dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan membahas gambaran dari subyek penelitian dan membahas mengenai hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan menguraikan tentang kesimpulan penelitian serta saran yang dapat digunakan bagi pihak-pihak yang terkait.